

A B S T R A K

Menyadari akan masalah rendahnya tingkat pendidikan umat dan kurangnya pemuka agama Islam di Indonesia, maka pemerintah, masyarakat maupun individu yang bersangkutan berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, khususnya untuk pemuka agama. Di antara upaya yang diselenggarakan ialah penataran khatib dan muballigh/muballighah di Kelurahan Sarijadi Kecamatan Sukasari Kotamadya Bandung.

Sebagai salah satu jenis pendidikan luar sekolah, penataran khatib dan muballigh/muballighah, tidak mustahil penyelenggaraannya tidak sesuai dengan kaidah-kaidah pendidikan luar sekolah, sehingga hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Atas dugaan tersebut maka timbul pertanyaan sebagai fokus penelitian ini, yaitu : "Apakah sistem dan manajemen penataran khatib dan muballigh/muballighah sesuai dengan sistem dan manajemen pendidikan luar sekolah" ? Dari fokus penelitian tersebut selanjutnya ingin diketahui bagaimana komponen-komponen, fungsi-fungsi manajemen, dampak, serta faktor-faktor pendorong dan penghambat penataran khatib dan muballigh/muballighah Majelis Ulama Kelurahan Sarijadi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif, yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang

ada, kemudian menganalisis dan menginterpretasi data itu. Data digali dan dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang diperlukan kami mengadakan wawancara dengan peserta penataran yang terdiri dari 3 peserta yang berhasil dengan baik dan 3 peserta yang kurang berhasil. Data lainnya diperoleh dari Ketua MUI Kelurahan Sarijadi, Koordinator Panitia Penyelenggara Penataran Khatib dan Muballigh/muballighah MU Kelurahan Sarijadi, Tokoh Ulama Kelurahan Sarijadi, Lurah/Seretaris Kelurahan Sarijadi, dan beberapa Pimpinan DKM dari Kelurahan Sarijadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka merupakan kesimpulan penting, adalah sebagai berikut :

1. Terdapat ketidak sesuaian sistem penataran khatib dan muballigh/muballighah di Kelurahan Sarijadi dengan sistem pendidikan luar sekolah. Panitia tidak mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta, sehingga panitia tidak merumuskan tujuan belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar para petatar secara rinci.
2. Peserta penataran yang terlalu banyak, tidak diidentifikasi karakteristik, pengalaman serta latar belakang pendidikannya sehingga panitia kesulitan penanganannya. Penyelenggaraan penataran nampak seperti pengajian umum yang susah dikontrol. Penatar kesulitan mengembangkan metode mengajar, apalagi peserta yang terlalu banyak itu tidak dibuat kelompok-kelompok seperti dikendaki Suzane Kindervatter dalam proses empowering untuk menciptakan kemandirian para

peserta.

3. Penyelenggaraan penataran khatib dan muballigh/muballighah di Kelurahan Sarijadi sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen pendidikan luar sekolah, hanya kualitasnya kurang sesuai dengan prinsip-prinsip PLS, yaitu perencanaan kurang lengkap di mana tidak dilakukan identifikasi peserta dan kebutuhan belajar peserta, sehingga menyesatkan dalam merumuskan tujuan materi belajar, mengembangkan metode pembelajaran dan evaluasi keberhasilan penataran itu sendiri. Pengorganisasian peserta yang terlalu banyak tidak diatur yang memungkinkan terselenggaranya proses belajar membelajarkan yang sebaik-baiknya. Penggerakan, panitia tidak mampu memberi acuan kepada penatar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penilaian tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya menilai hasil belajar yang baku, sehingga tidak diketahui adanya perubahan kognisi, afeksi dan psikomotor dari para peserta penataran.
4. Manfaat yang dirasakan antara lain bahwa secara psikologis para tamatan penataran merasa lebih bertanggung jawab terhadap kemajuan Islam, mempunyai tanggung-jawab moral untuk selalu taat beragama, lebih aktif dalam ikut mengelola pengajian anak-anak, dan bertambah motivasi untuk menggali ilmu dan pengetahuan tentang Islam, baik untuk berda'wah maupun untuk kehidupan sehari-hari.